

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 4, May 2024, Halaman 202-209
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11141726)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11141726>

Peran Pendidikan Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Ayda Fitriyah¹, Nursiwi Nugraheni²

¹²Universitas Negeri Semarang

Email: aydafitriyah06@gmail.com

Abstrak

Saat ini, dunia mengalami perkembangan yang rumit dan dinamis, dengan masalah-masalahnya. Manusia di sekitar kita seringkali dihadapkan pada tantangan sosial dan ekonomi seperti konflik, kesenjangan sosial, dan kemiskinan. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang memiliki pola pikir berkelanjutan. Sekarang ini, Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikannya melalui penerapan kurikulum "merdeka belajar". Langkah ini diharapkan dapat menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk memperbaiki mutu pendidikan serta meningkatkan daya saingnya bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis mengenai peran pendidikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Penulisan ini bersifat deskriptif dan menggunakan berbagai sumber pustaka yang relevan seperti jurnal keilmiah. Penulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data atau studi literatur yang didasarkan pada informasi yang telah disampaikan dalam penelitian sebelumnya. Artikel ini membahas peran pendidikan sangat penting dalam pembangunan berkelanjutan, baik di dalam negeri maupun di tingkat global. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga membentuk karakter, meningkatkan kesadaran sosial, lingkungan, dan ekonomi, serta mengajarkan tanggung jawab kepada individu. Program-program seperti SATAP, SM3T, dan Calistung berperan besar dalam mendukung pendidikan berkualitas dan pembangunan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pendidikan, Peran Pendidikan, SDGs

Abstract

Currently, the world is experiencing complex and dynamic developments, with its problems. People around us are often faced with social and economic challenges such as conflict, social inequality and poverty. Education for sustainable development is expected to produce a generation that has a sustainable mindset. Currently, Indonesia is trying to improve the quality of its education through implementing the "Merdeka Belajar" curriculum. It is hoped that this step will be a great opportunity for Indonesia to improve the quality of education and increase its competitiveness when compared to other countries. The aim of writing this article is to analyse the role of education in supporting sustainable development. This writing is descriptive and uses various relevant literary sources such as scientific journals. This writing uses data collection techniques or literature studies which are based on information presented in previous research. This article discusses the very important role of education in sustainable development, both domestically and at the global level. Apart from providing knowledge and skills, education also shapes character, increases social, environmental and economic awareness, and teaches individuals responsibility. Programs such as SATAP, SM3T, and Calistung play a major role in supporting quality education and sustainable development.

Keywords: Education, the Role of Education, SDGs

Article Info

Received date: 25 April 2024

Revised date: 30 April 2024

Accepted date: 7 May 2024

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), atau sering disebut sebagai Tujuan Global, merupakan serangkaian tujuan dalam kesepakatan yang secara universal bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, menjaga semua aspek yang membuat bumi ini layak dihuni, dan memastikan bahwa perdamaian dan kemakmuran dinikmati oleh semua orang, untuk saat ini ataupun di masa yang akan datang (Aji & Kartono, 2022). Pada tahun 2015, semua negara anggota PBB resmi mengadopsi tujuan ini, dengan jangka waktu implementasi dari tahun 2016 hingga 2030, sebagai respons terhadap bukti empiris dan ilmiah yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih berkelanjutan secara drastis (Hák, et.al. 2016). Tujuan ini bertujuan untuk diterima dan dipahami secara luas oleh masyarakat. Melalui tujuan-tujuan ini, terbuka peluang terbaik untuk memastikan kerjasama dan koordinasi yang

diperlukan saat kita mengambil pendekatan global untuk menjamin masa depan yang adil, sehat, dan sejahtera.

Gagasan mengenai tujuan global dikombinasikan dengan indikator konkret yang diusulkan oleh pemerintah Kolombia dan Guatemala dan secara resmi diumumkan pada Konferensi Rio+20. (Hák, et.al. 2016). SDGs dirancang oleh Open Working Group (OWG) dalam "Zero Draft" yang dibuat oleh Jenderal Majelis PBB pada Juli 2014 (UN OWG, 2014), dan disahkan pada sesi ke-68 Majelis Umum PBB pada musim gugur 2014. Dokumen Hasil Konferensi, "Masa Depan We Want" (PBB, 2012), memuat janji untuk mengembangkan proposal untuk SDGs. Sustainable Development Goals (SDGs) akan diselesaikan melalui perundingan yang sedang berlangsung. Ini akan mencakup revisi SDGs yang menetapkan target dan dilengkapi dengan indikator konkret yang relevan untuk diadopsi pada musim gugur 2015. Terdiri dari 17 tujuan, 169 target, dan 303 indikator, tujuan pembangunan terdiri dari komponennya. Agenda inti Millennium Development Goals membentuk usulan tujuan 1–6, sedangkan tujuan 7–17 memberikan inovasi baru.

Dunia saat ini berkembang dengan sangat kompleks dan dinamis, dan masalah-masalahnya juga. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menghadapi berbagai masalah sosial ekonomi, seperti konflik, kesenjangan sosial, dan kemiskinan. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang memiliki pola pikir berkelanjutan. Oleh karena itu, peran pendidikan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia sangat penting karena dapat mempengaruhi pertumbuhan bangsa secara keseluruhan, serta produktifitas dan fasilitas masyarakat. (Pribadi, 2017). Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi lebih cepat memahami dan siap untuk mengatasi perubahan yang disebabkan oleh pendidikan secara keseluruhan, atau proses pembelajaran di mana pun. Menurut Primasti (2021) pendidikan memainkan peran penting sebagai alat untuk mengubah cara orang dan masyarakat berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Pendidikan bermutu sekarang menjadi program pemerintahan yang terus diupayakan (Nurfatimah, et.al. 2022). Tidak hanya pemerintah, tetapi juga lembaga swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum berpartisipasi dalam upaya ini. Menurut Listiawati (2013) dalam Salam (2022), Di Indonesia, sejumlah lembaga, termasuk pemerintah, BUMN, swasta, dan lembaga swadaya masyarakat, telah menunjukkan dorongan mereka untuk mendukung implementasi program SDGs di sekolah. Menurut Lathifah, et.al (2022), sekolah memainkan peran penting kedua setelah keluarga dalam membentuk karakter anak. Pendidikan karakter menciptakan generasi yang pintar, berakhlak baik, dan memiliki kepribadian yang luar biasa.

Sekarang ini, Indonesia berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Diharapkan ini akan menjadi kesempatan yang bagus bagi Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan daya saingnya dibandingkan dengan negara lain. Menurut Fadil, et.al, 2023, hal ini sejalan dengan wacana tentang pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam hal pendidikan, yang dikampanyekan oleh negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia melalui program tujuan pembangunan berkelanjutan.

METODE

Penulisan ini menggunakan tinjauan sistematis dari artikel dan jurnal yang memenuhi kriteria dan relevan dengan topik yang dipilih. Hal ini mencakup tentang pembangunan berkelanjutan, pendidikan konservasi, pendidikan di Indonesia, dan peran sekolah dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Penulisan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang fakta dari berbagai sumber, termasuk sumber pustaka. Penulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi atau studi literatur yang didasarkan pada informasi yang telah disampaikan dalam penelitian sebelumnya. Informasi ini juga dilakukan analisis dan elaborasi dengan sumber pendukung lainnya.

HASIL

Pendidikan Konservasi

Pendidikan adalah usaha yang sistematis dan dilaksanakan secara sadar untuk meningkatkan potensi seseorang. Pendidikan dapat mempersiapkan setiap orang untuk berfungsi dalam lingkungan sosial (Pratomo et al., 2021). Tujuan pendidikan Indonesia, atau pendidikan nasional, adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berakhlak mulia, kreatif, visioner, dan dakwah, yang bertanggung jawab dan mampu menjadi warga negara yang baik. Sekolah memiliki tugas strategis

untuk menentukan strategi terbaik untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut sebagai pusat pengembangan SDM (Istiawati, 2016).

Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan proses terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya tersebut salah satunya melalui pendidikan konservasi dimana konservasi adalah upaya melestarikan dan menerima perubahan atau pembangunan. Bukan soal perubahan yang terjadi secara drastis dan seketika, tapi soal perubahan alamiah yang dipilih. Pendidikan lingkungan hidup yang diberikan kepada anak sedini mungkin akan mengakar lebih dalam di hatinya, sehingga ia menjadi lebih bijak dalam interaksi dengan lingkungan alam.

Pendidikan konservasi berkaitan erat dengan lingkungan hidup, yang dapat disederhanakan sebagai kesatuan ruang yang mencakup semua hal, baik benda, daya, keadaan, maupun makhluk hidup, termasuk manusia dan tindakannya (Saroyo, 2019). Pendidikan konservasi merupakan suatu cara untuk melestarikan dan melindungi nilai-nilai luhur, keanekaragaman alam dan sisa-sisa bangunan bersejarah yang ada. Pelatihan pertahanan adalah jenis pembelajaran berdasarkan pengalaman. Program ini berfokus pada beberapa isu, antara lain:

- a) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan ekonomi, sosial, dan ekologi yang terkait baik di kota maupun di pedesaan;
- b) Memungkinkan setiap orang untuk memperoleh pengetahuan, prinsip, tindakan, komitmen, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan; dan
- c) Memupuk sikap positif terhadap alam bagi individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menyepakati rumusan tujuan pembangunan berkelanjutan, sehingga pelaksanaan tujuan SDG hingga tahun 2030 juga menjadi tanggung jawab Indonesia, mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Oleh karena itu, tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan harus dipahami pada tingkat regional. Salah satu tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah memastikan bahwa setiap anak laki-laki dan perempuan menerima pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2030, yang akan menghasilkan hasil pembelajaran yang sesuai dan efektif. Namun situasi pendidikan di Indonesia masih lemah, khususnya di daerah 3T.

Pendidikan di Indonesia

Pendidikan adalah pilar utama suatu negara, dan pentingnya lebih dari pendidikan itu sendiri karena merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan suatu negara untuk unggul dalam persaingan internasional, bahkan secara global (Ardhiya, et.al. 2022). Oleh karena itu, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh peraturan pemerintah, tetapi juga harus disesuaikan dengan pandangan dan harapan masyarakat yang mungkin berubah seiring kemajuan zaman dan arus globalisasi. Kualitas pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang didorong oleh perubahan yang direncanakan. Hasil dari program *For International Student Assessment (PISA) 2022*, yang dirilis pada 5 Desember 2023, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Hasil menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 68 dengan skor 379 dalam matematika, 398 dalam sains, dan 371 dalam membaca. Menurut Profesor Lant Pritchett, kualitas pendidikan Indonesia tertinggal sejauh 128 tahun dari negara maju. Indeks angka tersebut didapatkan melalui penelitian yang dilakukan di Jakarta, belum lagi di daerah-daerah lainnya terlebih daerah 3T (terdepan, terpencil dan tertinggal). Menurut Alfaein et.al (2023), kesenjangan pendidikan adalah hambatan terbesar untuk menerima pendidikan yang sangat baik dalam keadaan ini. Adapun faktor-faktor penyebab rendahnya kondisi pendidikan di Indonesia adalah:

1. Efektivitas Pendidikan di Indonesia

Menurut Utami (2019), pendidikan di Indonesia tidak efektif karena tidak ada tujuan pendidikan yang jelas. Hal ini menyebabkan pelatihan tidak berhasil. Pendidikan dapat dikatakan efektif apabila memungkinkan siswa belajar dengan mudah dan senang, dan memenuhi tujuan. Oleh karena itu, ditegaskan bahwa untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat, guru atau peserta pelatihan harus dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Efisiensi Pengajaran di Indonesia

Strategi untuk mencapai tujuan yang lebih efisien dikenal sebagai efisiensi. Dalam mengejar dunia pendidikan, seseorang harus mempertimbangkan dengan cermat metode untuk

mencapai hasil yang optimal sambil tetap mengingat metode yang baik. Hal ini menyebabkan tingkat pendidikan di Indonesia rendah karena kurangnya pemikiran tentang proses dan lebih banyak tentang cara mencapai hasil standar.

3. Buruknya Kualitas Sarana dan Prasarana

Di Indonesia, lembaga dan infrastruktur pendidikan masih kurang, seperti yang kita lihat di sekolah-sekolah di desa-desa terpencil yang jauh dari perkotaan atau perkotaan pusat. Akibatnya, masih ada perbedaan antara daerah terpencil dan perkotaan dalam hal pelayanan dan infrastruktur pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pelaksanaan pendidikan dasar yang baik memiliki tujuh ciri utama:

1. **Pembalikan Makna Belajar**
Proses belajar adalah media sebagai transfer keilmuan dengan tujuan adanya pemahaman terhadap informasi yang diberikan.
2. **Berpusat pada Insan Terdidik**
Memperhatikan minat, bakat, kemampuan, cara dan strategi belajar, motivasi belajar serta faktor lingkungan.
3. **Belajar dengan Mengalami**
Menekankan adanya atau disediakannya pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Mengembangkan Keterampilan Afektif dan Psikomotorik**
Memoderatori instan terdidik bersosialisasi dengan menghargai perbedaan dan berlatih tanggung jawab serta kerjasama.
5. **Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi, dan Fitrah Bertuhan**
Menjadi fasilitator dan motivator insan terdidik dalam mengembangkan keilmuan dan eksistensinya sebagai makhluk Tuhan.
6. **Belajar Sepanjang Hayat**
Memberikan penanaman keterampilan belajar meliputi rasa percaya diri, keingintahuan, bersosialisasi, dan bekerjasama.
7. **Perpaduan Kemandirian dan Kerjasama**
Terciptanya sikap tanggungjawab insan terdidik terhadap dirinya dan kontribusinya terhadap lingkungannya.

Dalam era globalisasi, guru harus kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan potensi siswa. Salah satu faktor penyebab kualitas pendidikan di Indonesia rendah adalah kekurangan tenaga pendidik (Ardhiya, et.al. 2022). Selain itu juga masih ada tenaga pendidik yang belum mampu menerapkan pembelajaran berbasis IT. Seperti pelatihan yang dilakukan oleh Misbahudholam, et.al (2023) dimana diadakannya pelatihan game edukasi berbasis SDGs di sekolah MI Ziyadatul Ulum seperti Kahoot, Quizizz, dan icando. Dalam hal ini dukungan pemerintah sangat diharapkan, beberapa diantaranya adalah sistem pendidikan, kualitas tenaga pendidik, kesejahteraan tenaga pendidik, kesempatan pemerataan pendidikan dan relevansi kebutuhan pendidikan serta terjangkau biaya pendidikan. Pendidikan yang baik sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa di masa sekarang dan di masa depan dalam berbagai aspek kehidupan. Sistem pendidikan yang baik menghasilkan generasi muda yang berkualitas, yang merupakan inventaris jangka panjang, terutama bagi generasi muda yang akan menjadi pilar pembangunan bangsa. Tanggung jawab atas kerusakan sosial, politik, keuangan, dan lingkungan hanya diwariskan dari generasi ke generasi, dan perlu ditekankan bahwa sistem pendidikan yang baik adalah penting untuk kemajuan bangsa di masa depan.

Peran Pendidikan dalam Mendukung SDGs

Dalam tantangan abad 21, sebuah hambatan yang dapat mengubah jalan hidup dunia dan berujung pada ideologi regresif, Salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu negara adalah pendidikan. Jika negara ingin menghasilkan penduduk yang berkualitas tinggi, pendidikan yang baik adalah kuncinya (Herlambang, 2015). Dalam pembangunan berkelanjutan, inovasi adalah mengubah perilaku menjadi lebih baik, dengan memperhatikan masa sekarang dan masa depan, serta kepentingan diri sendiri dan orang lain (Tareze, et.al, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Prabawati et al. (2017) pada peserta didik di Sekolah Dasar dan (Prabawati et al., 2020) pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama menunjukkan bahwa kognisi, atau kesadaran akan pengetahuan, mengacu pada kemampuan seseorang untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa berdasarkan pengetahuan, pengamatan, dan pengalaman mereka.

Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan mencakup 17 tujuan, yaitu (1) mengatasi dan mengakhiri kemiskinan yang meluas, (2) mengakhiri kelaparan dan memenuhi kebutuhan pangan dengan meningkatkan persediaan pangan, (3) menjamin kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi masyarakat segala usia, (4) pendidikan. Kesempatan belajar yang berkualitas, adil, adil dan seumur hidup bagi segala usia, (5) kesetaraan gender, (6) menjamin air bersih dan sanitasi berkelanjutan untuk semua, (7) akses terjangkau dan modern untuk semua, (8) mengintegrasikan pembangunan ekonomi berkelanjutan, produktif, pekerjaan, inklusi dan memastikan pekerjaan yang layak untuk semua, (9) inovasi industri dan infrastruktur, (10) mengurangi kesenjangan dalam negeri, (11) menjadikan kota dan kawasan perkotaan aman dan nyaman, (12) konsumsi dan produksi berkelanjutan, (13) mengatasi perubahan iklim dan dampaknya, (14) melindungi badan air (lautan), (15) memulihkan hutan, mengelola tempat tinggal, ekosistem dan hutan, menghentikan degradasi lahan dan menghentikan hilangnya sebagian keanekaragaman hayati, (16)) memberikan perlindungan hukum bagi semua, (17) merevitalisasi kemitraan global dan memperkuat praktik implementasi dan 169 tujuan mereka, yang merupakan tujuan agenda perdagangan global 15 tahun ke depan, yang akan dilaksanakan mulai tahun 2016 hingga 2030. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan selalu didirikan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh dunia dengan menghilangkan diskriminasi dalam pengentasan kemiskinan, pemeliharaan lingkungan hidup, peningkatan kualitas pendidikan, dan mengurangi kesenjangan. Program SATAP (Satu Atap), program SM3T (Sarjana Pendidikan di Daerah Terpencil dan Tertinggal), dan Kurikulum Calistung Indonesia (Membaca, Menulis, dan Berhitung) adalah semua program yang dibahas dalam beberapa bagian.

Program SATAP (Satu Atap) Program Kepemimpinan Berbasis Sekolah (SATAP) dilaksanakan di Sekolah Satu Atap adalah program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak yang kurang mampu atau kurang mampu untuk mengikuti pendidikan dasar, seperti sekolah dasar dan sekolah menengah. Tujuan umum dari program ini adalah untuk mempercepat pendidikan anak di bawah usia 9 tahun dan meningkatkan kualitas pendidikan anak di bawah usia 9 tahun. Di sisi lain, tujuan khusus dari program ini adalah untuk meningkatkan layanan pendidikan dasar atau meningkatkan kemampuan sekolah menengah di wilayah terpencil, terisolir, dan terisolasi untuk membantu anak di bawah usia 9 tahun mendapatkan pendidikan normal. Anak-anak akan memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan mereka dan menjadi lebih terlibat dalam masyarakat ketika sekolah menengah dan sekolah dasar yang mendukungnya didekatkan. Untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), SATAP diberikan kepada 120 lembaga pendidikan di seluruh Papua. Pada tahun 2011-2015, UNICEF dan pemerintah Indonesia bekerja sama untuk melaksanakan tujuan keberlanjutan negara dalam bidang pendidikan di Papua. Program ini dibiayai oleh Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan. Tujuannya adalah untuk meneliti metode yang berkelanjutan dan efektif untuk meningkatkan pembelajaran literasi di kelas awal. Hal ini membantu meningkatkan lingkungan belajar anak-anak di mana mereka dapat konsisten dan berhasil dalam pekerjaan mereka.

Pendidikan Sarjana di Daerah Terpencil dan Daerah Tertinggal (SM3T) adalah program yang dipromosikan oleh Kementerian Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Program ini diselaraskan dengan Program Profesi Guru (PPG) oleh karena itu SM3T merupakan program wajib bagi peserta PPG untuk membudayakan kehidupan di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal. Instruktur SM3T tidak hanya berlatih di kelas; mereka juga mengadakan kelas kebugaran setelah kelas, yang diadakan di pameran atau di rumah pribadi mereka. Dalam hal ini, kerja keras para tenaga kependidikan merupakan ujung tombak yang paling penting untuk mencerdaskan kehidupan daerah terpencil dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai pembuat pembelajaran berkualitas bagi warganya. Guru SM3T mempunyai ilmu akademik sehingga diharapkan dapat berbagi ilmu baru kepada warga sendiri, selain pembelajaran formal dan akademis, guru tersebut juga dapat mengajarkan ilmu tentang kehidupan sehari-hari, misalnya saja mengajarkan sabun, pasta gigi dan peternakan, pertanian dan masih banyak keterampilan lainnya yang dapat dibagikan kepada masyarakat di daerah terpencil, terutama daerah pegunungan yang sangat terbatas.

Program Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Calistung adalah tingkat pemahaman orang tentang huruf dan angka. Banyak ahli menganggap kalistung penting untuk mempermudah membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan angka karena lebih sering diajarkan di sekolah formal. Pendidikan sangat penting bagi manusia, menurut Darman (2017), karena memungkinkan pembentukan pikiran yang cerdas secara intelektual dan ilmiah serta pengembangan karakter spiritual.

Indonesia harus mempertimbangkan beberapa aspek penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan ketentuan Perpres No. 59 untuk mencapai tujuan dan strategi pembangunan berkelanjutan serta menyelesaikan masalah pendidikan (Polinter et al., 2019).

PEMBAHASAN

Dalam implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tahun 2017, terdapat beberapa poin penting dalam pendidikan Indonesia yang harus diperhatikan untuk menciptakan pendidikan berkualitas dan berwawasan pendidikan berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian Strategi Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Islami, 2021) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, telah dicapai beberapa tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan pada poin 4 strategi SDGs yang terlihat di beberapa bidang telah diperbaiki, dipersiapkan, seperti: (1) memastikan akses bagi anak-anak prasekolah dasar terhadap pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan profesional, termasuk universitas yang terjangkau dan berkualitas; (2) kesetaraan gender dan penghapusan gender; (3) menciptakan dan meningkatkan pendidikan dan fasilitas yang aman untuk anak-anak; (4) meningkatkan jumlah guru yang berkualitas; (5) meningkatkan ketersediaan dan kualitas pendidikan; dan (6) meningkatkan kualitas guru dan (7) meningkatkan berbagai fasilitas yang mendukung proses pendidikan; (8) mengedepankan dan memperkuat pendidikan karakter. Selain itu, pesan yang disampaikan melalui moralitas di lingkungan sekolah yang bernilai pendidikan dapat dilihat sebagai berikut: mural yang menunjukkan anak-anak membaca buku, proses belajar di dalam dan di luar kelas, dan anak-anak membuang sampah ke tempat sampah. Mereka juga menunjukkan bagaimana pentingnya menjaga lingkungan sekitar dengan melakukan hal-hal seperti menyiram tanaman, menanam pohon, menyapu halaman, dan membersihkan ruang kelas.

Berdasarkan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa mural di lingkungan sekolah adalah salah satu contoh bagaimana nilai-nilai sosial budaya diciptakan dan dipelihara melalui metode visual estetis. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa siswa akan lebih mudah memperhatikan dan menerapkan lukisan di dinding sekolah ketika mereka melihatnya, karena mereka hanya perlu meniru apa yang mereka lihat (Sunarto, 2017).

SIMPULAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam pembangunan berkelanjutan, baik di tingkat nasional maupun global. Ini tidak hanya tentang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu, tetapi juga tentang membentuk karakter, meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta membimbing individu untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Program-program seperti SATAP, SM3T, dan Calistung memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pendidikan yang berkualitas dan pembangunan berkelanjutan.

Program SATAP (Satu Atap) memberikan akses pendidikan dasar bagi anak-anak kurang mampu atau terpinggirkan. Program ini membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dan memberikan kesempatan bagi semua anak untuk mengembangkan potensi mereka. Program SM3T membantu mengatasi ketimpangan geografis dalam akses pendidikan dengan membudidayakan kehidupan di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal. Dengan membawa pendidik ke daerah-daerah yang sulit dijangkau, program ini tidak hanya memberikan akses pendidikan yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah-wilayah tersebut. Program Calistung ini fokus membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap huruf dan angka.

Semua program ini, ketika diimplementasikan dengan baik, tidak hanya membantu menciptakan individu yang berkualitas tetapi juga memperkuat fondasi pendidikan yang dibutuhkan untuk pembangunan berkelanjutan. Menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan adalah investasi jangka panjang yang krusial bagi kemajuan sebuah negara. Dengan demikian, peran pendidikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan tidak bisa diabaikan dan harus terus diperkuat.

REFERENSI

- Aji, S. P., & Kartono, D. T. (2022). Kebermanfaat Adanya Sustainable Development Goals (Sdgs). *Journal of Social Research*, 1 (6), 507-512.
- Ardhiya, A., Audina, R., Ramadani, K. L., Kalijaga, S., Islamic, S., Kalijaga, S., Islamic, S., Kalijaga, S., Islamic, S., & Author, C. (2022). Peran Konselor Dalam Mewujudkan Berkualitas Menuju

- Sdgs 2030. *Proseding IOIGC*, 2(1), 176–187.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika*, 3 (2), 73–87.
- Hák, T., Janoušková, S., & Moldan, B. (2016). Sustainable Development Goals: A need for relevant indicators. *Ecological Indicators*, 60, 565–573. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2015.08.003>
- Herlambang, Y. T. (2015). Pendidikan Kearifan Etnik Dalam Mengembangkan Karakter. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7 (1).
- Muslim, A. Q. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan di Jepang, Finlandia, China, dan Indonesia dalam Mendukung Sustainable Development Goals. Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (2), 170–186.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Prabu Aji, S., & Kartono, D. T. (2022). Kebermanfaat Adanya Sustainable Development Goals (Sdgs). *Journal of Social Research*, 1(6), 507–512. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i6.110>
- Pratomo., Catur, I., & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8 (1), 7–15.
- Pribadi, R. E. (2017). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua. Pribadi, R. E. (2017). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional. EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(3), 917–932. ejournal.hi.fisip-ummul.ac.id
- Primasti, S. G. (2021). Implementasi Program Education for Sustainable Development Di Sma Tumbuh. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10(3), 80–100. <https://doi.org/10.21831/sakp.v10i3.17465>
- Salam, A., & Hamdu, G. (2022). Penerapan Education for Sustainable Development (ESD) dalam Media Pembelajaran Elektronik di Kelas V Sekolah Dasar: Perspektif Guru agenda global bertajuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) Sebagai Usaha Menjaga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 161–172.
- Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096 – 7106.
- Sudagung, A. D., Putri, V., Evan, J., Sasaiva, I., & Olifiani, L. P. (2019). Upaya Indonesia Mencapai Target Sustainable Development Goals Bidang Pendidikan di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA '45 Jakarta* 5(1)
- Sunarto. (2017). Estetika dalam Konteks Pendidikan Seni. Refleksi Edukatika: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 (2), 102- 110.
- Suherman, S., Sunarto, S., Anggraeni., & Kusuma, S. P. (2019). Mural di Lingkungan Sekolah dalam Konteks Pendidikan Konservasi Refleksi Edukatika: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 192-203.
- Istiawati, N. F. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i1.78>
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7(2), 1–27.
- Khaidir Fadil, Noor Isna Alfaien, & Ahmad Mulyadi Kosim. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 127–142. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>
- Saroyo., Siahaan, P., Langoy, M. L. D., & Koneri, R. (2019). Pendidikan Konservasi Satwa Endemik Sulawesi bagi Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Btuputih Bawah, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung, Sulawesi Utara. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(3), 26–30.
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila. *Jurnal Warta LPM*, 25(2), 164–174. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>

- Misbahudholam, M. A., Hardiansyah, F., Aini, K., Armadi, A., Astutik, C. (2023). Pelatihan Game Edukasi Berbasis Sdgs Dalam Upaya Membentuk Karakter Melalui Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Mi Ziyadatul Ulum Desa Kambingan Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 2023.
- Prabawani, B., Hadi, S. P., Zen, I. S., Afrizal, T., & Purbawati, D. (2020). Education for Sustainable Development as Diffusion of Innovation of Secondary School Students. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(1), 84–97. <https://doi.org/10.2478/jtes-2020-0007>.
- Prabawani, B., Hanika, I. M., Pradhanawati, A., & Budiatmo, A. (2017). Primary School Eco-Friendly Education in the Frame of Education for Sustainable Development. *International Journal of Environmental & Science Education*, 12(4), 607–616.
- Tareze, M., Indri Astuti, & Afandi. (2022). Model Pembelajaran Kolaborasi Sdgs Dalam Pendidikan Formal Sebagai Pengenalan Isu Global Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik. *Visipena*, 13(1), 42–53. <https://doi.org/10.46244/visipena.v13i1.1978>